

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Prematuritas mengacu pada bayi baru lahir yang lahir hidup sebelum trimester ketiga kehamilan dan beratnya kurang dari 2500 gram. Asfiksia dapat terjadi segera setelah lahir karena plasenta pada janin sangat penting untuk oksigenasi, nutrisi, dan pembuangan limbah sehingga gangguan pada aliran darah umbilikal dan plasenta hampir selalu menyebabkan asfiksia (Johariyah, 2017).

Asfiksia merupakan suatu kondisi bayi baru lahir tidak dapat bernapas dengan teratur dan spontan. Asfiksia terjadi karena ketidakmampuan organ pernapasan bayi dalam menjalankan fungsinya. (Aminah and Wahyu, 2016). Asfiksia juga dapat menyebabkan terjadinya cacat seumur hidup seperti cacat otak, tuli, buta, dan kematian (Nurjayanti, 2018).

Penyebab kematian neonatal menurut Riskesdas (2013 ) di kelompok umur 0-7 hari antara lain gangguan pernapasan/kesulitan bernafas saat lahir 36,9%, prematur 32,4%, sepsis 12%, hipotermi 6,8%, kelainan darah/ikterus 6,6% (Mayasari *et al.*, 2018). Adapun beberapa faktor resiko yang menyebabkan terjadinya asfiksia yaitu dari faktor ibu, faktor janin dan faktor tali pusat (Lestariningsih, 2017).

Menurut penelitian yang berjudul Hubungan Persalinan Prematur dengan Kejadian Asfiksia di RSUD Jombang Tahun 2019 dimana dikatakan bahwa

semua responden yang melahirkan bayi dengan asfiksia merupakan kasus dengan usia kehamilan kurang bulan (Maria, 2020) sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Aminah (2016) bayi yang lahir kurang bulan atau prematur mempunyai organ dan alat-alat tubuh yang belum berfungsi dengan normal. Sehingga bisa menyebabkan timbulnya asfiksia pada bayi prematur yang disebabkan oleh sistem fungsi organ yang belum sempurna (Aminah and Wahyu, 2016).

Berdasarkan penelitian sebelumnya dimana peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan bayi lahir prematur dengan kejadian asfiksia neonatorum. Sehingga, diharapkan dapat menurunkan angka kejadian kelahiran bayi prematur yang mengalami asfiksia, serta diharapkan dapat menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan antara prematuritas dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir ?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan prematuritas dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi prematuritas.
- b. Untuk mengetahui faktor yang dapat mengakibatkan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir.

- c. Untuk menganalisa hubungan prematuritas dan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat bagi institusi**

Menambah informasi dan referensi dalam mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

##### **2. Manfaat bagi masyarakat**

Memberi tambahan pengetahuan terkait dengan hubungan prematuritas dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir sehingga dapat meningkatkan upaya pencegahan asfiksia.

##### **3. Manfaat bagi pengembangan ilmu**

Dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk mengembangkan penelitian di masa yang akan datang.

##### **4. Manfaat bagi diri peneliti**

Menjadi informasi tambahan bagi peneliti yang ingin mengetahui tentang hubungan prematuritas dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir sehingga dapat meningkatkan upaya pencegahan asfiksia.